

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era informasi seperti saat ini, informasi merupakan sumber daya yang sangat bernilai bagi suatu perusahaan. Informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan moderen adalah informasi yang bersifat stratejik yaitu informasi yang berkaitan dengan kehidupan jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan informasi-informasi secara efektif akan memperoleh keuntungan kompetitif di pasar global. Informasi seperti diuraikan tersebut dihasilkan oleh sistem informasi.

Sistem informasi mempunyai peranan yang stratejik dalam suatu perusahaan, yaitu membantu manajemen dalam hal menyediakan informasi yang mendukung sebelum mengambil keputusan-keputusan. Dalam pengambilan keputusan memerlukan sejumlah informasi yang memadai dan dapat dihasilkan oleh sistem informasi yang mampu menangkap, menciptakan dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif. Komputer merupakan salah satu alat bantu yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini.

Menurut Wilkinson dan Crullo (1997) dalam Rumiyan (2006), sistem informasi akuntansi adalah merupakan kesatuan struktur dalam suatu entitas yang menggunakan sumber daya dan komponen fisik lain untuk mentransformasikan data ekonomis menjadi informasi akuntansi dengan tujuan memenuhi kebutuhan

informasi bagi pemakainya dan proses penggunaan sumber daya tersebut baik menggunakan manual maupun terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi yang canggih merupakan produk dua disiplin yaitu akuntansi dan komputer. Komputer memiliki keahlian yang luar biasa untuk memproses data akuntansi menjadi informasi. Jika suatu transaksi dimasukkan untuk diproses, maka komputer akan membawa transaksi tersebut ke seluruh komponen sistem yang berhubungan secara otomatis. Komputer dapat memposting informasi yang cepat sehingga setiap rekening akan selalu diperbarui. Informasi dapat disediakan secepatnya sesuai dengan kebutuhan pemakai (Endro et al, 2004).

Keberadaan sistem informasi akuntansi memiliki kedudukan yang penting karena merupakan sub sistem khusus dari sistem informasi manajemen yang tujuannya adalah menghimpun, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Rumiyani, 2006). Hasil akhir proses akuntansi berupa laporan keuangan yang sangat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Sistem informasi yang efektif dan efisien akan memungkinkan diambilnya keputusan ekonomis bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Mengingat keberadaan dan peran penting sistem informasi akuntansi, maka penting bagi perusahaan untuk setiap saat mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi, jika mendapati bahwa sistem informasi akuntansi sudah tidak mampu lagi atau tidak responsif terhadap perkembangan persaingan dan lingkungan strategis maka sudah selayaknya dilakukan perancangan ulang (*redesign*) atau dilakukan

pengembangan sistem informasi akuntansi. Pengembangan dimaksud sebagai proses desain fisik, desain data base, pengembangan program dan pengembangan prosedur (Ives dan Olson, 1984 dalam Zaki, 1994).

Pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan akan sangat membantu perusahaan untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Pengembangan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien sangatlah mahal, selain itu juga banyak kendala yang mempengaruhinya. Pengukuran keberhasilan suatu perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi yang baru merupakan hal yang sulit, karena hal itu merupakan *multi dimensi construct* (Trisnawati,1998)

Penelitian yang dilakukan oleh Igbaria dan McKeen. Et. Al (1994), Choe (1996), Chandrarin dan Indriantoro (1997), Sunarti dan Setianingsih (1998) , Restubingdiah dan Indriantoro (2000) tentang hubungan antara partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa partisipasi pemakai mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai (Indarti, 1998).

Menurut penelitian terdahulu dalam Purnamasari (2005) beberapa faktor kontinjensi dianggap berpengaruh pada hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai seperti, tahap pengembangan (Edstorm, 1977), dukungan manajemen puncak (Kim dan Lee, 1986), sikap pemakai (Tait dan Vessey, 1988), kompleksitas sistem (Edstorm dan Ginzberg, 1986) tingkat pengaruh (Edstorm

1977); Franz dan Robey, 1986)), Tingkat keterlibatan (Doll dan Torkzadeh, 1989). Penelitian yang dilakukan oleh Chandrarin dan Indriantoro (1997) dalam Purnamasari (2005) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh sebagai variabel moderating pada partisipasi dan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, tetapi berpengaruh langsung atau sebagai *independent predictor* tersendiri, sedangkan kompleksitas sistem berpengaruh kecil sekali (*quasi moderating*) terhadap hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mc.Keen et. Al (1994) dalam Restuningdiah dan Indriantoro (2000) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem berpengaruh sebagai variabel moderating meski hanya berpengaruh kecil pada hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya itulah yang mendorong dilakukan penelitian ini, karena ingin mengetahui secara pasti tentang pengaruh partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pemakai dengan kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem sebagai variabel moderating. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kepuasan pemakai, kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem.

Menurut Barki dan Hartwick dalam Elfreda (2004) partisipasi pemakai merupakan perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Memilih partisipasi pemakai karena

pemakai terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Pada kenyataannya seringkali pemakai lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan dalam suatu sistem informasi akuntansi, oleh karena itu pemakai yang berpartisipasi dapat menyampaikan keinginan-keinginan mereka yang berkaitan dengan proses pengembangan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan pengaruh yang cukup baik bagi perusahaannya (Ginzberg, 1981 dalam Restuningdiah, dkk; 2000).

Memilih kepuasan pemakai karena variabel ini dapat mengungkapkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi akuntansi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya. Kepuasan pemakai juga bisa mendorong pada kesuksesan sistem.

Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Memilih kompleksitas tugas sebagai variabel moderating karena kemungkinan persepsi yang ditimbulkan dari suatu tugas mungkin sulit bagi seseorang dan juga mungkin mudah bagi orang lain. Kompleksitas sistem menunjukkan pada teknologi yang digunakan oleh suatu organisasi dengan anggapan bahwa kompleksitas adalah relatif terhadap setiap organisasi dan tidak mutlak (McKeen et al., 1994 dalam Elfreda, 2004). Memilih kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem sebagai variabel moderating karena variabel ini berperan penting dalam hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai dalam

Pengembangan sistem informasi akuntansi, baik berupa sistem yang baru atau pengembangan sistem yang sudah ada sebelumnya tidak hanya membutuhkan pengembangan pengetahuan dan kemampuan teknis saja, namun sistem yang baru tersebut harus *acceptable* atau dapat diterima dengan baik oleh orang-orang yang menjalankan sistem tersebut, apabila hal tersebut tidak diperoleh maka menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan yaitu tindakan penolakan terhadap perubahan (*resistance to change*) yang dapat mengakibatkan kerugian seperti penurunan produktivitas, penurunan motivasi kerja, dan menimbulkan pemogokan kerja Darsilah (2002). Altero (1996) dalam Darsilah (2002) menyarankan suatu solusi terhadap kondisi tersebut yaitu dengan pengembangan sistem yang berorientasi pada pemakai, hal ini dikarenakan partisipasi pemakai erat hubungannya dengan pengembangan sistem informasi akuntansi, dengan partisipasi yang dilakukan oleh pemakai dalam proses pengembangan sistem maka akan mempengaruhi kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

Penulis merasa tertarik dan terpenggil setelah menyadari bahwa belum semua perusahaan betapa pentingnya sistem informasi akuntansi dalam kehidupan suatu dunia usaha. Lebih-lebih di Kabupaten Temanggung yang saat ini baru berkembang berbagai macam jenis usaha yang bertujuan menopang pendapatan daerah, mengingat Kabupaten Temanggung sangat potensial dalam bidang usaha manufaktur. Kabupaten Temanggung terkenal dengan industri perkayuan, mengingat wilayah Temanggung yang secara geografis berupa pegunungan

Kesemuanya itu ditambah dengan digalakkan penghijauan diseluruh wilayah Kabupaten Temanggung tersebut. Tidak kalah pentingnya seluruh usaha tersebut juga membuka lapangan kerja bagi penduduk sekitarnya, dengan demikian juga akan berimbas untuk mensejahterakan masyarakat.

Dengan demikian penulis menyadari betapa pentingnya pemikiran bahwa partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai sangat perlu diperhatikan demi keberhasilan suatu dunia usaha. Berdasarkan pada latar belakang di atas mendorong penulis untuk lebih lanjut meneliti tentang **“PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KEPUASAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KOMPLEKSITAS SISTEM SEBAGAI VARIABEL MODERATING, Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Temanggung”**

## **B. Perumusan Masalah**

Masing-masing individu dalam pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai tingkat partisipasi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan apakah kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem berpengaruh sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem